BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Iman dan Adi (2009) dalam **FX. Adi Purwanto (2016:88)** mendefinisikan :

"Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional".

Dalam **FX. Adi Purwanto (2016:88)** menyatakan Usaha Mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, yang buka merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar.

Adapun yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.1.2 Lingkungan Eksternal UMKM

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Eksternal

Griffin dan Ebbert (2005:43) dalam **Djaslim Saladin (2011:46)** menyatakan bahwa “Lingkungan eksternal adalah segala sesuatu diluar batas-batas organisasi yang mungkin mempengaruhi organisasi”.

Menurut Wahyuni (2012) dalam **FX. Adi Purwanto (2016:89)** menyatakan bahwa lingkungan eksternal merujuk pada faktor-faktor dan kekuatan

yang berada di luar organisasi namun memengaruhi kinerja organisasi. Dalam konsep ini bisnis sebagai suatu sistem organisasi yang menjadi satu kesatuan dengan sistem lain yaitu lingkungan yang melingkupinya.

William F.Glueck (2004) dalam **Djaslim Saladin (2011:46)** mengemukakan bahwa :

"Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan *(opportunities)* dan ancaman *(threath)* yang akan dihadapi perusahaan".

Lingkungan eksternal didefinisikan oleh **Wulandari (2009)** dalam **FX.Adi Purwanto (2016:90)** sebagai keterkaitan faktor fisik dan sosial di luar organisasi yang menjadi pertimbangan sebuah organisasi dalam mengambil keputusan.

Dari beberapa pengertian diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa lingkungan eksternal UMKM merupakan segala sesuatu yang berada diluar organisasi yang mempunyai peranan sangat penting bagi organisasi karena terdapat ancaman-ancaman dan peluang yang perlu di analisis oleh organisasi demi keberlangsungan hidup perusahaan

2.1.2.2 Faktor-faktor Lingkungan Eksternal

Heizer dan Render dalam **Kuncoro (2011)** dalam **FX. Adi Purwanto (2016:90)** menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan eksternal adalah kondisi perekonomian, budaya, demografi, dan peraturan pemerintah.

Lain halnya dengan **Bourgeois** dalam **Kuncoro (2011)** dalam **FX. Adi Purwanto (2016:90)** yang mengatakan bahwa lingkungan eksternal dipengaruhi oleh konsumen, pesaing, pemasok, dan peraturan pemerintah.

2.1.2.3 Indikator Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal meliputi variable-variabel di luar organisasi yang dapat berupa tekanan umum dan tren di dalam lingkungan sosial ataupun faktor-faktor spesifik yang beroperasi didalam lingkungan kerja (industri) organisasi. Lingkungan eksternal mempunyai dua komponen. **Wulandari (2009)** dalam **FX Adi Purwanto (2016:90)**

1. Lingkungan spesifik

Lingkungan spesifik meliputi kekuatan eksternal secara langsung memengaruhi keputusan dan tindakan para manajer, dan secara langsung relevan dengan pencapaian sasaran organisasi. Lingkungan spesifik sebuah organisasi bersifat khas bagi organisasi itu sendiri. Kekuatan utama yang membentuk lingkungan spesifik adalah:

a. Pelanggan *(Customer)*

Pelanggan adalah masyarakat yang secara langsung memanfaatkan, menggunakan, dan mengajukan permintaan atas barang atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi. Sebuah organisasi ada untuk melayani kebutuhan para pelanggan yang menggunakan output organisasi tersebut. Para pelanggan merupakan salah satu sumber ketidakpastian bagi organisasi, karena selera mereka dapat berubah atau dapat merasa tidak puas dengan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.

b. Pemasok *(Supplier)*

Pemasok adalah pihak yang terkait langsung dalam kegiatan bisnis dari sebuah organisasi, khususnya bisnis yang melakukan kegiatan produksi barang jadi dari berbagai jenis bahan baku. Pemasok dalam hal ini akan menyiapkan bahan mentah maupun bahan baku yang akan diolah oleh perusahaan menjadi barang-barang ekonomi. Karenanya perlu diperhatikan kualitas dan ketersediaan bahan mentah maupun bahan baku agar produk yang dihasilkan juga berkualitas dan berdaya saing tinggi.

c. Pesaing *(Competitor)*

Pesaing adalah organisasi bisnis lain yang menjalankan bisnis yang sama dengan organisasi yang kita jalankan. Karena bisnis yang dijalankan sama, maka pesaing merupakan tantangan sekaligus ancaman yang dihadapi organisasi dalam meraih pelanggan.

2. Lingkungan generik.

Lingkungan generik adalah kondisi eksternal yang lebih luas yang dapat memengaruhi kinerja sebuah organisasi. Lingkungan generik meliputi kondisi-kondisi ekonomi, politik/hukum, sosialbudaya, demografis, teknologi, dan global secara luas. Lingkungan umum tidak hanya memengaruhi kinerja perusahaan saja, tetapi juga akan memengaruhi berbagai unsur yang termasuk dalam lingkungan khusus.

Sedangkan Menurut **FX. Adi Purwanto (2016:86)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa

"Kendala lingkungan eksternal berkaitan dengan akses terhadap sumber pembiayaan dan iklim usaha yang kurang kondusif terhadap perkembangan usaha kecil, karena selama ini terkesan berbagai kebijakan lebih berpihak kepada sektor usaha besar, sehingga berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah sebagian besar dinikmati oleh sektor usaha besar".

2.1.3 Perencanaan Strategis

2.1.3.1 Pengertian Perencanaan Strategis

Menurut **Djaslim Saladin (2011:25)** dalam bukunya mendefinisikan :

"Perencanaan strategic *(strategic planning)* adalah suatu perencanaan kedepan yang ditetapkan untuk dijadikan pegangan, mulai dari tingkat korporat sampai pada tingkat unit bisnis, produk dan situasi pasar. Perencanaan strategic merupakan strategi induk dari menejemen strategik, yaitu visi, misi, tujuan, strategic, dan kebijakan".

Bone & Kurtz (2000) dalam **Djaslim Saladin (2011:25)** memberikan definisi sebagai berikut :

"Perencanaan strategik (strategic planning) adalah tingkat perencanaan yang memiliki sasaran paling jauh, merupakan proses penentuan tujuan utama dari suatu organisasi dan kemudian memilih serangkaian tindakan serta mangalokasikan sumberdaya untuk mencapai tujuan tersebut".

Erwin A Koetin (**2001:300**) dalam **Aris Mardiyono** (**2012:63**) menyatakan bahwa :

"Perencanaan strategik merupakan suatu proses manajemen yang sistematis yang dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun ke depan".

Menurut Hopkins and Hopkins (1997) dalam **Aris Mardiyono (2012:63)** bahwa :

"Perencanaan strategik mengalahkan non perencanan artinya perusahaan yang memiliki rencana formal lebih unggul dibandingkan dengan rencana informal, karena proses rencana mengharuskan untuk menuangkan ideide dan tujuan-tujuan untuk dipikirkan secara matang".

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan perencanaan strategi merupakan suatu rumusan pegangan arah perusahaan dengan melibatkan visi dan misi, tujuan, sasaran dan strategi

2.1.3.2 Pentingnya Perencanaan Strategis

Menurut **Djaslim Saladin (2011:26)** Perencanaan stratejik merupakan tulang punggung dari manajemen strategi. Proses perencanaan strategik sangat erat hubungannya dengan keseluruhan kegiatan manajemen.

Steiner & Miller (1992:11) dalam **Saladin Djaslim (2011:26)** mengemukakan beberapa tujuan daripada perencanaan strategik, antara lain :

1. Mengungkapkan persoalan-persoalan strategis untuk pertimbangan pimpinan
2. Mengkonsentrasikan sumber daya pada berbagai aspek kegiatan penting.
3. Memberikan gambaran peta ke arah mana perusahaan sedang berjalan.
4. Menunjukan koordinasi kegiatan intern secara lebih baik

2.1.3.3 Indikator Perencanaan Strategis

Menurut **Saladin Djaslim (2011:27-33)** Unsur perencanaan strategi memiliki 4 unsur perumusan yang nantinya akan menjadi strategi induk perusahaan :

1. **Perumusan Visi dan Misi**
   a. Visi merupakan kerangka acuan dan perspektif sebagai suatu kesatuan yang tercermin dalam kegiatan nyata. Visi menggambarkan apa yang akan dilakukan organisasi
   b. Menurut **Boone dan Kurzt** dalam **Saladin Djaslim (2011:28)** dalam memberikan definisi sebagai berikut :

      "Misi adalah penjelasan tertulis tentang maksud dan tujuan perusahaan"
2. **Perumusan Tujuan**

   Menurut William F. Glueck dalam Saladin Djaslim **(2011:28)** : tujuan adalah hasil akhir yang dicari atau dicapai organisasi dengan kemampuan dan aktivitas-aktivitasnya
3. **Perumusan Sasaran**

   Menetapkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai meliputi :
   a. Hasil khusus yang ingin dicapai
   b. Petunjuk mengembangkan kegiatan dari masing-masing bagian

4. Perumusan Strategi

Tahapan ketiga adalah merumuskan strategi yang akan dipilih. Strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai misi, tujuan dan sasaran.

2.1.4 Kinerja UMKM

2.1.4.1 Pengertian Kinerja

Menurut **David (2012:58)** dalam **FX.Adi Purwanto (2016:91) menyatakan bahwa :**

"Kinerja merupakan tingkat pencapaian".

Menurut **Helfert** dalam **Srimindarti (2012)** dalam **FX. Adi Purwanto (2016:91)** menyatakan bahwa :

"Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki".

Menurut **Mulyadi (2011)** dalam **FX. Adi Purwanto (2016:91)** menyatakan kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada satu periode.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja UMKM adalah gambaran yang digunakan untuk menunjukan gambaran pencapaian operasional pada suatu UMKM.

2.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi Kinerja

Menurut Wibowo (2010:76) dalam FX. Adi Purwanto (2016:91) faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

1. *Personal factors,* ditunjukan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu
2. *Leadership factors,* ditentukan oleh kualitas dorongan dan dukungan yang dilakukan manajer dan tim leader
3. *Team factors,* ditunukan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja
4. *System factors*, ditunjukan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi
5. *Contextual/situasional factors*, ditunujkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal

2.1.4.3 Indikator Kinerja UMKM

Menurut **Magdalena Silawati** et.al dalam penelitiannya **(2016:1365)** Variabel Kinerja adalah ukuran peningkatan kegiatan usaha pelaku UMKM dalam mewujudkan tujuan yaitu melalui indikator:

a. Pertumbuhan Penjualan

   Merupakan bagaimana tanggapan responden terhadap tingkat pertumbuhan penjualan

b. Pertumbuhan Modal

   Merupakan bagaimana tanggapan dari responden terhadap tingkat pertumbuhan modal

c. Pertumbuhan Tenaga Kerja

Merupakan bagaimana tanggapan dari responden terhadap penyerapan tenaga kerja

d. Pertumbuhan Laba

Merupakan bagaimana tanggapan dari responden terhadap rata-rata pertumbuhan laba

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal dan Program Bussiness Development Service terhadap Kinerja Usaha Umkm di Kabupaten Sidoarjo Oleh: **FX Adi Purwanto (2016)** **ISSN: 1978-9998**	Hasil penelitian ini menunjukan Lingkungan eksternal,lingkungan internal dan program BSD berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha	Penggunaan variabel Lingkungan Eksternal (X1) sebagai variabel independen dan kinerja UMKM (Y) sebagai dependen	Tidak ada variabel perencanaan strategis (X2) sebagai variabel independen dalam penelitian ini
2	Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Oleh: Magdalena Silawati Samosir et.al **(2016)** **ISSN: 2337-3067**	Hasil analisis PLS menyimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM serta pemberdayaan dan kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan	Sama-sama menggunakan variabel Kinerja UMKM	Variabel Kinerja UMKM sebagai variabel independen sedangkan penulis menggunakan variabel kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Dan penulis tidak menggunakan variabel Pemberdayaan dan

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap kesejahteraan pelaku UMKM, dan kinerja secara signifikan berperan memediasi pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT. Oleh karena itu perlu diadakan peningkatan pemberdayaan dan kinerja UMKM guna meningkatkan derajat kesejahteraan pelaku UMKM.		Kesejahteraan pelaku UMKM dalam penelitian ini
3.	Pengaruh Lingkungan Bisnis Eksternal Dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan Oleh: **Mahmud Nuhung (2012)** **ISSN: 1858-2192**	Lingkungan Eksternal dan perencanaan strategi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara simultan maupun parsial	Penggunaan variable lingkungan eksternal dan perencanaan strategis sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variable dependen	Unit Penelitian ini dilakukan dengan meneliti satu perusahaan saja sedangkan penulis meneliti 30 pelaku usaha
4.	Pengaruh Faktor Lingkungan Bisnis Eksternal Dan Faktor Manajerial Terhadap Perencanaan Strategik Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Oleh: **Aris Mardiyono (2012)** **ISSN: 2302-2752**	1. Perencanaan Strategik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, artinya semakin baik Perencanaan strategik maka semakin baik pula Kinerja perrusahaan Industri Kecil Makanan wingko babat di Semarang	Penggunaan variable lingkungan bisnis dan kinerja perusahaan sebagai variable dependen	Penggunaan variabel lingkungan eksternal saja sedangkan penulis lingkungan bisnis secara menyeluruh

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2. Lingkungan bisnis eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan , artinya semakin baik. Lingkungan eksternal maka semakin baik pula Kinerja Perusahaan Industri Kecil Makanan wingko babat di Semarang		
5.	Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan : Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris. Oleh: **Dedi Kusmayadi (2008)** **ISSN: 1907 - 9958**	Perusahaan yang berhasil menyelaraskan atau yang menunjukan tingkat adaptif dan fleksibilitas tinggi dengan lingkungan memperlihatkan kinerjanya yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang berhasil menyelaraskan strategi atau menunjukkan tingkat adaptif dan fleksibilitas yang rendah.	Penggunaan variabel kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan variabel lingkungan bisnis sebagai variabel independen	Tidak menggunakan variabel perencanaan strategis sebagai variabel independen
6	*Effects of Strategic Planning on Performance of Medium Sized Enterprises in Nakuru Town* *By* : **Daniel Onwonga Auka,** **Jackline Chepngeno Langat (2016)** **ISSN: 2306-9007**	*The results indicated that strategic planning significantly influences organizational performance. The findings reinforce the need for business owners and entrepreneurs to embrace strategic planning in order to gain competitive advantage and to ensure survival in the competitive market.*	Penggunaan variabel perencanaaan strategis sebagai variabel independen dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen	Tidak menggunakan variabel lingkungan eksternal sebagai variabel independen
7	*Strategic Planning and Business Performance of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises* *By :* **Skokan Karel, Pawliczek Adam, Piszczur Radomír**	*The outcome is the apparent positive impact of full strategic document on the performance criteria of the businesses*	Penggunaan variabel perencanaaan strategis sebagai variabel independen dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen	Tidak menggunakan variabel lingkungan eksternal sebagai variabel independen

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2013) ISSN 1804-171X (Print), ISSN 1804-1728 (On-line),			
8.	*Strategic Planning and Reality of External Environment of Organizations in Contemporary Business Environments* *By:* **Muhammad Wasim Jan Khan** **(2014)** **ISSN 2157-6068**	*As it has been discussed in detail and well understood that in the world today, which is very challenging and uncertain and the strategic planning practice is the most reliable and effective way to compete with these challenges for every kind of businesses. But still there is need of empirical research to be done from strategic planning perspective and to explore the constituent components of strategic planning in empirical research in developing countries. Till today, there is found no empirical study from strategic planning perspective in the context of Pakistan and more specifically from constituent components of strategic planning perspective. Therefore, the researcher aims to conduct the first empirical study in the context of Pakistan from the perspective of constituent components of strategic planning*	Penggunaan variabel perencanaan strategis dan lingkungan eksternal sebagai variabel independen	Tidak menggunakan variabel kinerja UMKM sebagai variabel dependen

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia bisnis saat ini dimana persaingan antar pengusaha begitu ketat, untuk menjaga eksistensinya setiap perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Dengan kinerja baik pada setiap periodenya maka perusahaan tersebut akan terus dipercaya oleh konsumen karena kesanggupannya dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan berbanding terbalik jika suatu perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja, itu menandakan suatu kemunduran dan mengancam eksistensinya di dunia bisnis karena mungkin kepercayaan konsumen terhadap perusahaan memudar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari suatu usaha atau perusahaan yaitu diantaranya adalah Lingkungan Eksternal dan Perencanaan Strategis. Lingkungan Eksternal merupakan lingkungan yang berasal dari luar organisasi yang bisa menjadi ancaman dan juga bisa menjadi peluang bagi suatu usaha yang tentunya akan mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan. Maka dari itu perusahaan dituntut harus tahu bagaimana cara menghadapi berbagai ancaman dan peluang yang ada demi menjaga kinerja nya dan mempertahankan eksistensi usahanya. Lingkungan Ekaternal UMKM terdiri dari 2 yaitu lingkungan spesifik dan lingkungan generik. Untuk indikator yang dipakai penulis hanya memakai indikator lingkungan spesifik yang terdiri dari pelanggan, pemasok dan pesaing karena berdasar survey lapangan lingkungan spesifik lah yang dirasa pelaku usaha pada Sentra Konveksi Daleman Majalaya paling mempengaruhi kegiatan usahanya. Kemudian untuk pemakaian indikator pesaing penulis juga tidak memakai karena

di daearah Majalaya tidak ada lagi sentra konveksi selain Sentra Konveksi Daleman Majalaya jadi faktor pesaing dirasa tidak terlalu mempengaruhi juga.

Faktor kedua yaitu perencanaan strategis. Perencanaan strategis karena berhubungan dengan bagaimana pengambilan sikap yang akan dilakukan perusahaan,tergantung bagaimana keahlian pelaku usaha atau manajemen puncak, bagaimana dia mengantisipasi keadaan lingkungan eksternal dan keterbatasan lingkungan internal yang dimiliki oleh perusahaan yang tentunya sukses atau tidaknya pengambilan keputusan akan mempengaruhi kinerja dri perusahaan tersebut. Untuk indikator yang dipakai penulis hanya memakai indikator perumusan tujuan, perumusan sasaran, perumusan strategi karena berdasar survey lapangan pelaku usaha belum merumuskan visi misi pada usaha mereka.

Oleh karena itu agar suatu perusahaan atau usaha memiliki kinerja yang baik harus aktif dan memperhatikan serta mengembangkan faktor-faktor tersebut yaitu lingkungan bisnis eksternal dan perencanaan strategis, dengan semakin baik perusahaan dalam menghadapi faktor-faktor tersebut perusahaan akan selalu menjaga kinerja nya dan bahkan bisa meningkatnkan kinerjanya.

2.2.1 Keterkaitan Lingkungan Eksternal UMKM Terhadap Kinerja UMKM

Menurut **Wahyudi (2012)** dalam **FX. Adi Purwanto (2016:86-87)** Usaha kecil dalam menjalankan kegiatannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan usahanya, baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal (yang ada dalam perusahaan itu sendiri) seperti ; modal, pemasaran, SDM, dan lain-lain yang merupakan sumberdaya bagi produksi barang dan jasa suatu perusahaan. Lingkungan eksternal (yang ada di luar perusahaan) seperti akses

modal dan kebijakan pemerintah, yang merupakan faktor pendukung kegiatan dari usaha kecil. Pengelolaan lingkungan internal dan eksternal yang baik akan menjadikan perusahaan mampu bersaing dan meningkatkan kinerjanya

2.2.2 Keterkaitan Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja UMKM

Hunger dan Wheelen (2007) dalam Penelitian **Dedi Kusmayadi (2008:431)** menyatakan "manajemen puncak yang efektif adalah orang yang melihat bisnis secara keseluruhan, yang dapat menyeimbangkan kebutuhan perusahaan sekarang dengan kebutuhan yang akan datang, serta dapat membuat keputusan logis secara tepat waktu.

Menurut **Colley (2001)** dalam **Dedi Kusmayadi (2008:431)** Aktivitas bisnis senantiasa harus berdasarkan proses perencanaan strategik yang berkesinambungan yang meliputi penetapan tujuan, penetapan kriteria kinerja, pengambilan tindakan korektif dan pemonitoran hasil dalam mencapai perbaikan kinerja

Menurut **Hunger & Wheelen (2007)** dalam **Dedi Kusmayadi (2008:431)** Serangkai keputusan dan tindakan tersebut dinamakan manajemen strategik. Manajemen puncak berkewajiban pula untuk menciptakan pengendalian yang mampu memberikan hasil terbaik dalam mewujudkan strategi perusahaan, karena manajemen puncak tidak hanya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap arah dan implementasi strategi, tetapi secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui tindakan dan pernyataannya.

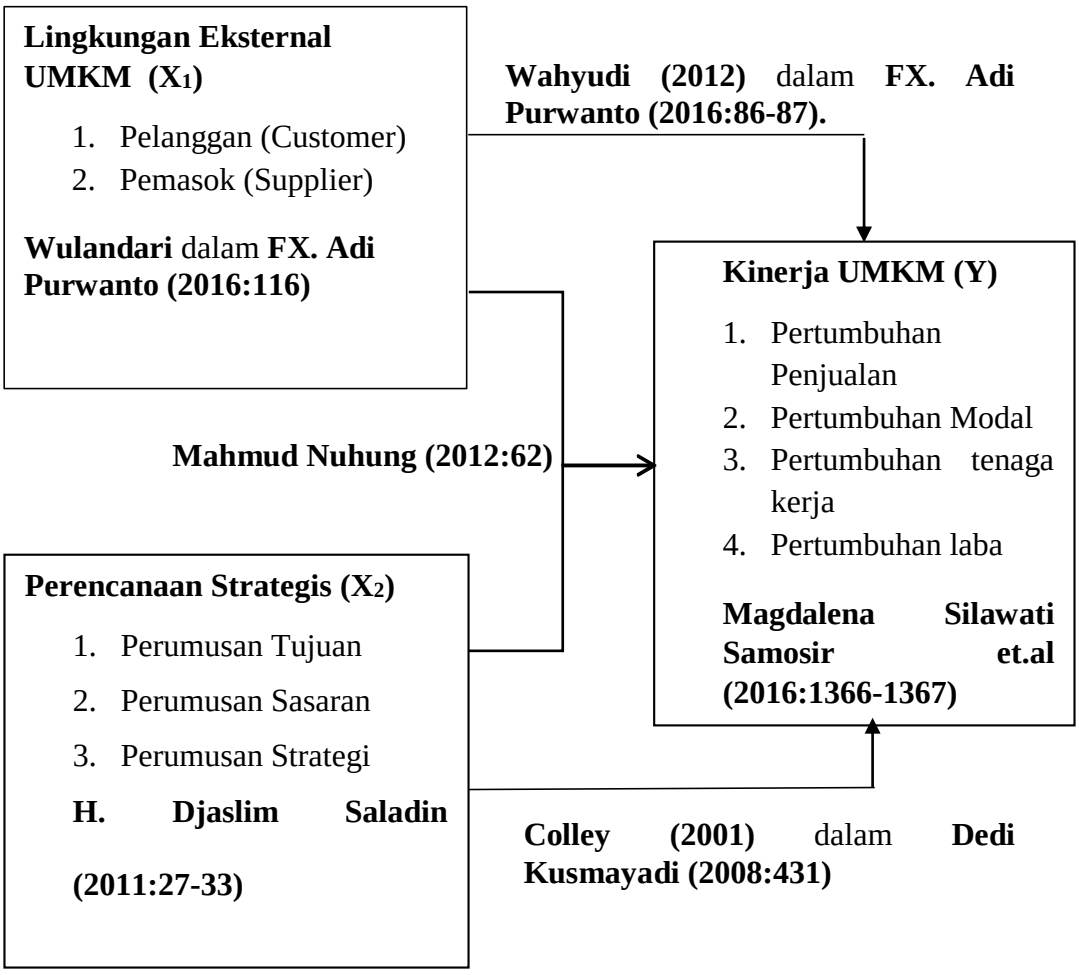
2.2.3 Keterkaitan Lingkungan Eksternal UMKM dan Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja UMKM

Menurut **Mahmud Nuhung (2012:62)** dalam penelitiannya menyatakan perusahaan yang berhasil menyelaraskan strateginya denga lingkungan eksternal yang dihadapinya akan memperlihatkan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang kurang berhasil menyelaraskan strateginya.

Berdasarkan penelitian **Rue dan Ibrahim (1998)** dalam **Aris Mardiyono (2012:62)** menyatakan perusahaan kecil menengah yang secara formal memiliki perencanaan strategik yang dipengaruhi faktor lingkungan dan manajerial menghasilkan kinerja diatas rata-rata dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki perencanaan strategik.

2.2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya penelitian untuk melihat sejauh mana Lingkungan Bisnis Eksternal dan Perencanaan Strategis bepengaruh terhadap Kinerja UMKM pada Sentra Konveksi Daleman Majaya, maka penulis menggambarkan hubungan tersebut kedalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2014 : 93)** Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya lewat penganalisaan dan penelitian. Berdasarkan uraian kerangka kerangka penelitian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagi berikut :

Hipotesis Utama :

Lingkungan Eksternal UMKM dan Perencanaan Strategis berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada Sentra Konveksi Daleman Majalaya.

Sub Hipotesis :

a. Lingkungan Eksternal UMKM berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada Sentra Konveksi Daleman Majalaya
b. Perencanaan Strategis berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada Sentra Konveksi Daleman Majalaya